

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan ayam ras pedaging yang waktu pemeliharaannya relatif singkat, dari 4 sampai 5 minggu sudah dapat dipanen. Populasi broiler perlu ditingkatkan karena broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat sehingga dengan meningkatnya populasi broiler konsumsi protein hewani dimasyarakat dapat terpenuhi.

Broiler adalah unggas hasil rekayasa genetika yang memiliki karakteristik pertumbuhan cepat per satuan waktu serta menghasilkan kualitas daging dengan serat yang lunak. Menurut kecepatan pertumbuhannya, maka periode pemeliharaan broiler dapat dibagi menjadi dua yaitu periode *starter* dan *finisher*. Periode *starter* dimulai umur 1 - 21 hari dan periode *finisher* dimulai umur 22 - 35 atau sesuai umur dan bobot potong yang diinginkan (Murwarni, 2010). Fase hidup awal broiler terjadi pada dua minggu pertama yang merupakan masa kritis broiler. Oleh sebab itu, broiler memerlukan perhatian yang intensif. Masa kritis tersebut ialah masa *brooding*.

Masa *brooding* adalah periode pemeliharaan dari DOC (*day old chick*) hingga umur 14 hari (atau hingga pemanas tidak digunakan). Baik tidaknya performa ayam di masa selanjutnya seringkali ditentukan dari bagaimana pemeliharaan di dua masa *brooding*. Satu hal yang patut diperhatikan oleh peternak ialah kesalahan manajemen pada periode ini seringkali tidak bisa dipulihkan dan berdampak negatif terhadap performa ayam di periode pemeliharaan berikutnya.

Tujuan dilakukan *brooding* adalah untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat secara efisien dan ekonomis bagi anak ayam dan untuk menunjang pertumbuhan secara optimal. Pada saat anak ayam berumur 0 sampai 14 hari atau lebih, akan terjadi perbanyakan sel atau "*hyperplasia*". Perbanyakan sel ini meliputi perkembangan saluran pencernaan, dan perkembangan sistem kekebalan.

Keberhasilan masa *brooding* ini sangat dipengaruhi oleh suhu, kelembaban, dan kualitas udara dalam kandang. Suhu dan kelembaban kandang yang seragam pada saat masa *brooding* akan menghasilkan performa broiler yang baik. Pemeliharaan periode *brooding* adalah 14 hari hingga 20 hari, dengan pengaturan suhu 32°C - 35°C dan kelembaban 60% - 80% (Setiawan dan Sujana, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *brooding* arang kayu untuk mengetahui suhu *brooding* fase *starter* dalam sistem kandang semi *close house*?
2. Bagaimana performa ayam broiler fase *starter* dengan penggunaan pemanas sistem arang pada kandang semi *close house*?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tujuan tugas akhir sebagai berikut :

1. Mengetahui Jumlah penggunaan *brooding* sistem arang pada ayam broiler fase *starter* dalam sistem kandang semi *close house*.
2. Mengetahui efisiensi performa ayam broiler fase *starter* dengan penggunaan pemanas sistem arang pada kandang semi *close house*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efisiensi performa ayam broiler pada penggunaan pemanas arang pada fase *starter* dalam sistem kandang semi *close house* serta dapat memberikan sumbangan informasi kepada peternak terhadap penggunaan sistem *brooding* arang yang sesuai dengan lingkungan kandang.